

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MASA COVID-19 DI UPT SMK NEGERI 1 PINRANG

Muh. Yusril¹
La Ode Ismail Ahmad²
Kasmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: yusril12398@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the management planning of students at UPT SMK Negeri 1 Pinrang during the Covid-19 Period, (2) find out the organization of student management at UPT SMK Negeri 1 Pinrang during the Covid-19 period, (3) find out the implementation student management at UPT SMK Negeri 1 Pinrang during the Covid-19 period, (4) knowing the supervision of student management at UPT SMK Negeri 1 Pinrang during the Covid-19 period, and (5) knowing the evaluation of student management at UPT SMK Negeri 1 Pinrang in the time of Covid-19. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The method of data collection was by interviewing the head of the UPT SMK Negeri 1 Pinrang, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Curriculum, 2 teachers and 2 extracurricular coaches. In addition, observation and documentation. Sources of data used are primary and secondary data. Then the data management technique and data analysis went through four stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that UPT SMK Negeri 1 Pinrang on student planning conducted an online meeting to determine the quota of students and plan recruitment mechanisms, student placement and orientation. Furthermore, the management of organizing students was formed a recruitment committee consisting of 32 personnel. Management of the implementation of students in curricular activities has been implemented 100% face-to-face with 1 hour of lessons consisting of 30 minutes and extracurricular activities have resumed. Management of student supervision is carried out by the principal assisted by the vice principal and head of the department as well as extracurricular coaches. Management of student evaluation has been face-to-face at the end of 2021 odd semester. Conclusions based on student management indicators, namely management planning, organizing, implementing and monitoring and evaluating have been implemented, although not optimally due to Covid-19.

Keywords: Management, Student, Student management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada Masa Covid-19, (2) mengetahui pengorganisasian manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada Masa Covid-19, (3) mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada Masa Covid-19, (4) mengetahui pengawasan manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada Masa Covid-19, dan (5) mengetahui pengevaluasian manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada Masa Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, 2 guru dan 2 pembina ekstrakurikuler.

Selain itu observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengelolaan data dan analisis data melalui empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada perencanaan peserta didik dilakukan sebuah pertemuan secara *online* untuk menentukan kouta peserta didik dan merencanakan mekanisme rekrutmen, penempatan peserta didik dan orientasi. Selanjutnya manajemen pengorganisasian peserta didik dibentuk kepanitian rekrutmen terdiri dari 32 personil. Manajemen pelaksanaan peserta didik dalam kurikuler telah diberlakukan tatap muka 100% dengan 1 jam pelajaran terdiri 30 menit dan ekstrakurikuler telah berjalan kembali. Manajemen pengawasan peserta didik dilakukan kepala sekolah dibantu wakasek dan ketua jurusan serta pembina ekstrakurikuler. Manajemen pengevaluasian peserta didik sudah secara tatap muka di akhir tahun 2021 semester ganjil. Kesimpulan berdasarkan indikator manajemen peserta didik dalam yakni manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengevaluasian sudah terimplementasikan walaupun belum secara optimal karena akibat covid-19.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Manajemen Peserta Didik

1) PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting karena adanya pendidikan akan lahir banyak generasi yang cerdas dan hebat untuk memajukan kehidupan bangsa yang mendatang. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Dekdikbud, 2003, hlm. 4):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut terlihat jelas dengan pendidikan berkualitas akan berdampak positif pada generasi penerus bangsa dan negara. Mengenai hal tersebut maka tujuan pendidikan tidak lain untuk mengembangkan potensial serta membentuk sikap dan perilaku individu menjadi lebih baik.

Sehingga untuk membentuk sumber daya manusia tersebut maka diperlukan adanya suatu interaksi edukatif dimana terdapat proses aktivitas belajar mengajar antara guru serta peserta didik. hal ini menunjukkan sekolah merupakan lembaga resmi yang dimana dikelola oleh pemerintah serta masyarakat adalah wadah yang memungkinkan seorang peserta didik meningkatkan pengetahuan serta tempat menciptakan generasi.

Lingkup pendidikan manajemen adalah faktor untuk menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan suatu lembaga, karena manajemen merupakan kekuatan utama dalam suatu lembaga untuk mengelola dan mengkoordinasi sumber daya manusia dan material.

Menurut Suharni (2019, hlm. 1) manajemen mempunyai arti sebagai usaha mengelola, mengendalikan dan mengarahkan bermacam sumber yang ada guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan pengertian tersebut Hadari Nawawi (Sugeng Kurniawan, 2015) mengemukakan manajemen merupakan yang dilakukan oleh manajer dalam mengatur organisasi, lembaga, serta perusahaan. Ramayulis berpendapat dimana pengertian yang sama menggunakan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini adalah derivasi dari istilah *dabbara* (mengatur). Sebagaimana dalam firman Allah swt. Terdapat pada QS. as-Sajdah/32:5 (Kementrian Agama RI, 2019),

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Hubungan antara ayat tersebut dengan manajemen terlihat bahwa Allah swt. Adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam semesta ini adalah bukti kebesaran Allah swt. Seperti terjadinya pergantian siang dan malam, adanya pembatasan air sungai dan laut, terjaganya keseimbangan atmosfer, kesempurnaan penciptaan makhluknya dan masih banyak lainnya tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta ini. Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan manusia sebagai ciptaan Allah yang diutus sebagai pemimpin (khalifah) di dunia ini, sehingga sebagai seorang pemimpin tentunya pandai mengatur serta mengelola bumi ini beserta isinya sebaik mungkin sebagaimana Allah mengatur semesta ini.

Selain itu, kehanjuran manusia dalam muka bumi ini adalah menuntut ilmu agar dengan ilmu dapat mengantarkan manusia kepada kebajikan dan ketaqwaan sehingga seseorang dapat memperoleh kemuliaan di sisi Allah swt sebagaimana dalam firmannya QS.al-Mujadalah/58:11 (Kementrian Agama, 2019) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Berkenaan dengan ayat tersebut terdapat anjuran menuntut ilmu dan selalu belajar mendalami ilmu serta mengamalkannya serta Allah swt akan mengangkat orang-orang yang memiliki ilmu. Sehingga apabila dikaitkan dengan peserta didik maka kehadiran peserta didik sangat diperlukan, terlebih bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peserta didik adalah subjek sekaligus objek pada transformasi ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan (Muhammad Najmudin Rahmatullah et.al.,2020). Artinya keberadaan peserta didik tidak hanya semata-mata untuk pemenuhan kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan di sekolah. Peserta didik disebut subjek karena memiliki peranan aktif sebagai pelaku utama pada aktivitas pembelajaran. Sedangkan disebut objek karena merupakan sasaran didik yang ditumbuhkembangkan oleh guru.

Menurut Hamalik, (Mustari, 2015) bahwa peserta didik merupakan organisme hidup dimana dalam dirinya terdapat beraneka ragam kemungkinan yang hidup dan berkembang. Pembinaan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya tentunya beragam, sehingga diperlukan layanan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, satuan pendidikan memerlukan sebuah manajemen salah satunya mengelolah peserta didik. Manajemen peserta didik biasanya dikatakan juga manajemen kesiswaan dari asal katanya yaitu penggabungan kata manajemen dan peserta didik (Desi Eri Kusumaningrum et al., 2019).

Menurut Mustari (2015, hlm. 5) menjelaskan peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Selain itu, Imran (2015, hlm. 20) mendeskripsikan makna manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah hingga dengan mereka lulus.

Dalam mengelola peserta didik tentunya ada beberapa indikator penyelenggaraan aktivitas manajemen peserta didik, sebagaimana di buku Manajemen Pendidikan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, (Sukarti Nasihin dan Sururi, 2013, hlm. 205) sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan peserta didik, 2) Rekrutmen peserta didik. 3) Seleksi peserta didik. 4) Orientasi peserta didik. 5) Penempatan Peserta didik (pembagian kelas). 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik. 7) Pencatatan dan pelaporan. 8) Kelulusan dan Alumni.

Selain itu Kasmawati (2019, hlm. 144) mengemukakan manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penggalangan penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan tes penerimaan peserta didik baru, pembagian dan penempatan kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya meningkatkan kualitas lulusan dan sebagainya. Apabila indikator di atas terencana dan baik maka dampaknya prestasi peserta didik akan meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan Suwardi dan Daryanto (2017, hlm. 9) mengenai manajemen peserta didik bahwasanya berupa pelayanan dimana memfokuskan perhatian, pengaturan, pengawasan terhadap peserta didik baik di ruangan maupun di luar ruangan kelas.

Pada bulan Desember 2019 awal mula terjadi Penyakit *Coronavirus 2019* (Covid-19) tepatnya di Wuhan provinsi Hubei China, kemudian tersebar ke penjuru dunia sehingga memunculkan pandemi Covid-19 dimana telah terjadi hingga sekarang (Eman Supriatna, 2020, hlm. 557). Sehingga Pada awal tahun 2020 sampai 2021 terjadi perubahan drastis terutama pada bidang pendidikan dimana proses pembelajaran awalnya secara tatap muka di sekolah dan sekarang beralih secara online tidak lain mencegah penularan terhadap Covid-19. Kebijakan pendidikan banyak bermunculan, sebagaimana salah satu surat edaran dari Mendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus 2019 dengan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 terkait pembelajaran daring. Sehingga guru harus mampu menyajikan materi ajar lewat daring (Wedya Sari, 2020. hlm. 2).

Berdasarkan keadaan di lapangan dari hasil observasi awal peneliti dengan bapak Syahrul Tamsi, selaku Wakasek Kesiswaaan di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada hari/tanggal Jumat, 10 September 2021. Bahwa dengan adanya Covid-19 implementasi manajemen peserta didik tidak berjalan secara baik akibat dari Covid-19 dimana pada perencanaan (*planning*) peserta didik dilakukan dengan adanya pertemuan *via zoom* yang memungkinkan pertemuan tersebut tidak efektif dikarenakan faktor jaringan yang tidak stabil sehingga waktu yang dibutuhkan selama 2 hari. Pada pelaksanaan (*actuating*) rekrutmen peserta didik bisa dikatakan baik karena telah diatur oleh dinas provinsi akan tetapi masih terdapat kendala seperti pengimputan data calon peserta didik membutuhkan jaringan yang stabil akibatnya calon peserta didik di daerah salimbongan perlu mendaki gunung mencari jaringan untuk mengakses pengimputan ataupun masalah pembelajaran dan ekstrakurikuler selama Covid-19 tidak aktif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengelaborasi beberapa rumusan masalah yakni: 1) Bagaimana manajemen perencanaan peserta didik pada Masa Covid-19 di UPT SMK Negeri 1 Pinrang? 2) Bagaimana manajemen pengorganisasian peserta didik pada Masa Covid-19 di UPT SMK Negeri 1 Pinrang? 3) Bagaimana manajemen pelaksanaan peserta didik pada Masa Covid-19 di UPT SMK Negeri 1 Pinrang? 4) Bagaimana manajemen pengawasan peserta didik pada Masa Covid-19 di UPT SMK Negeri 1 Pinrang? dan 5) Bagaimana manajemen pengevaluasian peserta didik pada Masa Covid-19 di UPT SMK Negeri 1 Pinrang?

2) METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan dengan pendekatan Fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, 2 guru dan 2 pembina ekstrakurikuler. Selain itu observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat rekaman. Kemudian teknik analisis data melalui Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) serta uji keabsahan data dengan triangulasi.

3) HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perencanaan (Planning) Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Pinrang Pada Masa Covid-19

Berkenaan dengan perencanaan manajemen peserta didik pada masa Covid-19 di UPT SMK Negeri 1 Pinrang, hal yang pertama dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik. Menurut Lasidang selaku Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, menyatakan bahwa:

“Peserta didik yang akan diterima itu tetap provinsi meminta kuota dari sekolah bersangkutan. Sehingga sebelum menentukan berapa yang akan diterima terlebih dahulu kita lihat keadaan guru seperti contohnya jurusan pemasaran dimana pada tahun ini hanya 1 kelas yang diterima karena boleh dikata gurunya sudah pensiun semua dan untung ada salah satu gurunya yang pensiun masih siap membantu. Namun, kita tetap mencarikan yang honor dan alhamdulillah tahun ini sudah ada 6 yang dinyatakan kuota SMK 1 yang diterima sebagai guru P3K. Akan tetapi, baru 3 orang yang melapor dan jelas sebelumnya diadakan pertemuan antara guru-guru bersama dengan para ketua jurusan dan wakil kepala sekolah. Setelah diketahui keadaan guru sekian dengan melihat jumlah kelas yang tersedia, sehingga bisa diperhitungkan kuota peserta didik yang akan diterima pada setiap rombel dalam jurusan tersebut. Maka paling utama dalam penentuan kuota yang akan diterima yaitu melihat keadaan guru pada jurusan tersebut. Seperti multimedia yang kita terima 3 kelas, akuntansi 3 kelas, karena itu memenuhi jam pelajaran guru yang menampuh mata pelajaran itu.”

Senada dengan itu, Syahrul Tamsi selaku Wakasek Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima pada tahun ajaran baru ini ada 12 rombel dimana jurusan Multimedia 3 rombel, Akuntansi 3 Rombel, Perkantoran 2 Rombel, Pemasaran 1, Listrik 1 dan Busana 2 dari 6 jurusan. Jadi cara menentukannya yang pertama diadakan rapat dalam menentukan panitia, bagaimana mensosialisasikan kepada calon peserta didik, bagaimana menyiapkan sarana dan prasarannya, bagaimana pengelolanya, yang jelas sistem yang kita gunakan adalah sistem *online* yang dipandu oleh koordinasi langsung dengan dinas provinsi. Sehingga dalam hal ini jumlah peserta didik yang diterima dalam satu kelas yaitu 36 peserta didik x 12 rombel jadi 432 peserta didik.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan di UPT SMK Negeri 1 Pinrang, pertama mengadakan rapat untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dan mekanisme penerimaan calon peserta didik baru.

Adapun bentuk rekrutmen sebagaimana Lasidang selaku Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“Jalur penerimaan *online* berdasarkan panduan PPDB 2021 oleh Permendikbud No. 1 Tahun 2021 di masa Pandemi Covid-19 dimana bentuk jalurnya seperti jalur seperti jalur jarak terdekat ke sekolah 5%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan orang tua/wali 10% dan berprestasi.”

Selaras dengan itu bapak Syahrul Tamsi, Selaku Wakasek Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Penentuan jalur pendaftaran penerimaan peserta didik pada masa Covid-19 sudah ada mekanismenya dimana sudah ditetapkan dengan bekerjasama pada Telkom dibawah pengawasan oleh Dinas Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun syarat-syarat pendaftarannya yaitu, yang penting mereka mengisi formulir pendaftaran secara *online* dengan melampirkan *fotocopy* kartu keluarga, *fotocopy* raport 1-5 kemudian rata-rata nilainya dalam pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, dan PPKN. Intinya ada 5 patokan dalam perangkan nilainya itu. Sehingga formulir, waktu pendaftaran, tahap seleksi secara manual tidak ada karena tinggal mengisi data-data yang tercantum di link pendaftaran <http://ppdb.sulselprov.go.id>. Begitupun

dengan pengumumannya dan validasi berkas pendaftaran ulang secara *online*. namun tetap ada yang dicetak secara manual dan dikumpul di sekolah”

Berdasarkan informasi diatas bahwa mekanisme perekrutan peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang telah di atur oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dengan terbitnya panduan PPDB 2021 oleh Permendikbud No. 1 Tahun 2021 di masa Pandemi Covid-19 mulai dari pendaftaran, seleksi hingga pengumumannya serta validasi berkas pendaftaran ulang.

Setelah melalui tahap rekrutmen maka selanjutnya diadakan orientasi peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang dikenal dengan sebutan PLS (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) sebagai upaya untuk menjembatani peserta didik mengenai kekhususan dari jenjang pendidikan barunya, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun program belajar. Sebagaimana Lasidang selaku Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang menyatakan bahwa:

“Jadi kemarin itu waktu Covid-19 karena kita melihat keadaan sekolah yang tidak memungkinkan sehingga awal pembukaan orientasi hingga selesai dilaksanakan melalui daring, walaupun daring tetap digilir waktu orientasinya karena apabila bersamaan tidak memungkinkan jaringan muat dengan perumpamaan 432 peserta didik maka digilir per hari 200 atau berdasarkan jurusannya.”

Senada dengan itu Syahrul Tamsi selaku Wakasek Kesiswaan, menyatakan bahwa:

“pelaksanaan orientasi itu dilakukan secara *online* dimana peserta didik tinggal di rumahnya dan kita di sekolah memberikan materi seperti materi makna Wawasan Wiyata Mandala, materi PLS Pramuka, materi PLS Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara, materi PLS Tata Krama Siswa, materi PLS Pengenalan Kurikulum 2013 dan Materi Pembinaan Mental Agama di sekolah. Selain itu pengenalan pejabat sekolah, sarana dan prasarana dan ekstrakurikuler melalui *via zoom* selama 1 minggu dengan 2 gelombang”

Berdasarkan pernyataan tersebut di ketahui pada UPT SMK Negeri 1 Pinrang dalam orientasi atau PLS dilakukan secara *online* dengan memberikan sebuah materi, pengenalan pejabat sekolah, sarana dan prasarana serta ekstrakurikulernya dengan pelaksanaan 1 minggu dengan 2 gelombang.

Setelah melalui tahapan orientasi maka akan dilakukan pembagian kelas atau pengelompokkan peserta didik. Sistem pengelompokkan dilakukan setiap sekolah tentunya berbeda-beda, karena sekolah diberikan kesempatan untuk memilih juknis pengelompokkan sesuai dengan potensi sekolah. Sebagaimana di UPT SMK Negeri 1 Pinrang dalam hal ini Bapak Syahrul Tamsi selaku Wakasek Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Sistem penempatan peserta didik menggunakan sistem diacak maksudnya peserta didik yang memiliki nilai tinggi dan rendah digabungkan sehingga tidak berkumpul semua dalam satu kelas yang memiliki nilai tinggi begitupun sebaliknya. Untuk pembagian tugas wali kelas itu, ditentukan oleh bidang kurikulum pada saat menyusun pembagian tugas dengan program pembelajaran dan semacamnya.”

Jadi penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Regan jurnal Sovia Mas Ayu dan Junaidah (2020, hlm. 183). Bahwa terdapat beberapa bentuk pengelompokkan yaitu: 1) *the noun grade* adalah tanpa ada jenjang kelas pengelompokkan, 2) *multi grade and multi age grouping* adalah sistem tingkatan

kelas, 3) *the dual progress plan* adalah pengelompokan karena adanya perbedaan kemampuan, 4) *self combined classroom* adalah pengelompokan seperti halnya pada guru kelas, 5) *team teaching* adalah pengelompokan beregu pada saat pembelajaran oleh guru dalam bentuk tim, 6) departementalisasi adalah pengelompokan yang dikhususkan pada suatu bidang pelajaran tertentu dan 7) *ability grouping* sebagai sistem pengelompokan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Apabila ditinjau pendapat Regan, maka UPT SMK Negeri 1 Pinrang menggunakan sistem pengelompokan *ability grouping* dalam pembagian kelas kepada peserta didik dan pembagian wali kelas dengan pengelompokan *team teaching*.

Perencanaan yang baik, maka aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan begitupula dalam manajemen perencanaan peserta didik.

Manajemen Pengorganisasian (Organizing) Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Pinrang Pada Masa Covid-19

Setelah dilakukan perencanaan maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian arti dalam manajemen peserta didik yaitu mengalokasikan sumber daya manusia pada posisi yang tepat sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan Bapak Lasidang, menyatakan bahwa:

“Sebelum penerimaan peserta didik baru tentunya ada pembentukan kepanitiaan dimana yang terlibat wakasek kesiswaan sebagai ketua, ditambah semua ketua jurusan, guru bahkan melibatkan anggota Osis untuk membantu.”

Senada dengan itu bapak Syahrul Tamsi, Mengungkapkan bahwa:

“Dalam kepanitiaan rekrutmen peserta didik pada masa Covid-19 dilakukan melalui rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah ditambah dengan pembina-pembina Osis, ketua jurusan dan ditambah dengan khusus teknis yang menguasai tentang IT (Ilmu Teknologi) yang dilibatkan dalam kepanitiaan PPDB. Sehingga terdapat 32 personil dimana terbagi pada masing-masing bidang.”

Berdasarkan wawancara diatas, UPT SMK Negeri 1 Pinrang telah membentuk kepanitiaan rekrutmen peserta didik yang dimana terdiri dari 32 personel. dengan mengalokasikan sumber daya manusia berdasarkan pada posisi yang tepat dengan penguasaan terhadap bidang yang diposisikannya.

Selain pengorganisasian terhadap rekrutmen peserta didik, UPT SMK Negeri 1 Pinrang juga mengalokasikan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik dengan pembagian tugas mengajar di kelas. Sebagaimana Bapak Muhammad Ali Toge selaku Wakasek Kurikulum, menyatakan bahwa:

“Mengenai jadwal pengajaran yang membuat itu kurikulum semua, dimana kurikulum yang merencanakan dan pembagian tugas. Jadi kurikulumlah yang membagi distribusi jadwal pembelajaran masing-masing guru. Namun, untuk penentuan distribusi kelas yang diajar itu kita berikan wewenang ke MGMP (Merumuskan Gagasan Mata Pelajaran) masing-masing. Jadi ada MGMP-nya masing-masing. Misalnya bahasa Inggris untuk membagi siapa yang menempuh kelasnya itu, berdasarkan pada hasil rumusan MGMP diberikan kepada kurikulum. Sehingga kurikulumlah mendistribusikan guru ini ke dalam jadwal atau roster pelajaran.”

Berdasarkan wawancara di atas terlihat adanya pengorganisasian pembagian jadwal mengajar peserta didik dengan memberikan keluasaan terhadap tenaga pendidik atau guru untuk menentukan distribusi kelas yang akan diajar bersama MGMP masing-masing. Kemudian kurikulumlah yang mendistribusikan menjadi jadwal/roster pelajaran.

Manajemen Pelaksanaan (Actuating) Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Pinrang Pada Masa Covid-19

Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam hal ini berupa pembinaan dan pengembangan peserta didik pada masa Covid-19. Sehingga berkaitan pada kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Lasidang selaku Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang menyatakan bahwa:

“Waktu Covid-19 peserta didik tidak masuk sekolah kurang lebih 2 tahun sehingga di situasi itu sangat susah memberi penilaian sehingga yang kelas 10 naik ke kelas 11 itu ada 20 peserta didik yang dimana guru tidak bisa sama sekali memberikan penilaian karena mungkin saja peserta didik tersebut tidak ada Hpnya, tidak ada jaringannya tetapi tidak ada laporan. Sehingga guru tidak bisa memberi nilai karena tidak pernah hadir dan mengabsen akibatnya banyak yang tidak naik kelas pada situasi Covid-19 waktu itu.”

Senada dengan hal tersebut Bapak Syahrul Tamsi selaku Wakasek Kesiswaan, mengemukakan bahwa:

“Pada saat Covid-19 pengelolaan kesiswaan itu lebih banyak kami lakukan dengan metode daring dan kita lebih banyak mengadakan pertemuan-pertemuan lewat daring baik itu pembinaan kesiswaan maupun pembinaan kepada Osis.”

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat diketahui, bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada masa Covid-19 sepenuhnya secara daring atau *online*.

Dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. sehingga UPT SMK Negeri 1 Pinrang telah menerapkan pembelajaran tatap muka atau *offline* 100% pada hari/tanggal Senin, 10 Januari 2022 dengan mematuhi protokol kesehatan sebagaimana gambar dibawah

Gambar 1. Proses Pembelajaran Luring pada Masa Covid-19



Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Lasidang selaku kepala UPT SMK Negeri 1

Pinrang, mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang sudah tatap muka akan tetapi awalnya kita memanggil hanya 50% peserta didik. dan setelah berjalan 2 minggu sampai sekarang itu sudah kita memulai mencoba 100% berdasarkan petunjuk 4 menteri menyatakan apabila sekolah itu berada pada level 1 dan 2 maka sekolah itu bisa melakukan pembelajaran 100% yang penting selalu menjaga protokol kesehatan dan Kabupaten Pinrang masuk level 2. Namun adapun jam nya masih terbatas dulunya itu kita pulang jam 3.30 dan sekarang kita pulang jam satu. Karena itu masih dikurangi dulunya 45 menit perjam sekarang ini hanya 30 menit sehingga otomatis berkurang waktu mengajarnya.”
Senada dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Ali Toge selaku Wakasek Kurikulum,

mengemukakan bahwa:

“Jadi penerapan pembelajaran saat ini sudah full tatap muka berdasarkan surat edaran pak menteri sudah bisa dilaksanakan 100% full. Cuma itu tadi tidak boleh lebih dari 6 jam jadi maksimal 6 jam pelajaran. Makanya satu pelajaran itu hanya 30 menit idealnya itu adalah 45 menit. Sehingga pelaksanaan pembelajaran saat ini sampai jam 12.45.”

Sejalan dengan pernyataan bapak Muhammad Ali Toge, maka Adriwati sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mengemukakan bahwa:

“Sekarang alhamdulillah sudah 30 menit 1 jam pelajaran yang secara normal itu 45 menit satu jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam. Dengan melihat kondisi 30 menit sebenarnya tidak terlalu berbeda, tinggal kami bagaimana memadatkan saja yang tadinya misalnya kita apresiasi penentuan pendahulunya itu kita gunakan 7 menit kita persingkat jadi 5 menit. Kemudian materi-materi tetap kami berikan secara utuh. Namun, dalam hal memberikan penjelasan dan kegiatan-kegiatan yang lain misalnya kegiatan penutup itu kami padatkan supaya waktu yang ada kami dapat gunakan secara maksimal.”

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa di UPT SMK Negeri 1 Pinrang berkaitan dengan kurikuler atau pembelajaran di kelas sudah berjalan walaupun dengan keadaan Covid-19. Namun, adanya keterbatasan pendidik dalam mengajar yaitu 30 menit 1 jam pelajaran.

Berkaitan dengan pengembangan peserta didik dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler pada masa Covid-19. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Milawati selaku pembina Ekstrakurikuler Pramuka, mengemukakan bahwa:

“Jadi pada saat Covid-19 berbeda sekali dengan keadaan normal yang pertama ekstrakurikuler bisa dikatakan ditiadakan karena adanya pembatasan dalam artian *social distancing* berarti selama dua tahun lebih di saat Covid-19 tidak ada kegiatan sama sekali karena adanya larangan.”

Senada dengan itu, Ibu Surawati selaku pembina Ekstrakurikuler Olahraga, mengemukakan bahwa:

“Jadi pada saat Covid-19 tidak ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjalan karena 2 tahun belakang dilarang ke sekolah. Sehingga tidak ada yang bisa dilakukan.”

Bapak Lasidang selaku kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang menguatkan pernyataan ibu Milawati dan Surawati, beliau mengemukakan bahwa:

“Pada masa Covid-19 dua tahun belakang ini tidak ada sama sekali karena dilarang bersentuhan dan beraktivitas di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat diketahui bahwa selama 2 tahun belakang tidak dilakukan pembinaan pada ekstrakurikuler disebabkan adanya larangan ke sekolah, karena waktu itu masih berlaku pembatasan *social distancing*. Namun, dengan adanya surat edaran keputusan 4 menteri terkait pembelajaran tatap muka sudah bisa diterapkan di sekolah sehingga kegiatan ekstrakurikuler sudah bisa berjalan. Sebagaimana ungkapan bapak Lasidang selaku kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, beliau mengemukakan bahwa:

“Sekarang ini peserta didik sudah mulai masuk ke sekolah walaupun masih keadaan Covid-19. Maka kita pelan-pelan melakukan kegiatan ekstrakurikuler bahkan sebelumnya pelajaran olahraga dilarang keluar lapangan.”

Senada dengan itu, bapak Syahrul Tamsi selaku wakasek kesiswaan, mengemukakan bahwa:

“Sekarang ini sudah diberikannya kita kesempatan bertatap muka 100% sudah mulai semua kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pembinaan peserta didik baik itu Pramuka, PMR, Olahraga dan Kesenian dan semua yang mencakup dalam kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan Osis dan kesiswaan itu sudah bergeliat atau mulai ada penanganannya secara langsung melalui tatap muka secara langsung”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Milawati selaku pembina Ekstrakurikuler pramuka, mengemukakan bahwa:

“Ekstrakurikuler pramuka sedikit demi sedikit sudah mulai berjalan akan tetapi masih ada pembatasan dan tetap memperhatikan proses dan terutama sekali itu tidak boleh dipadatkan sehingga jadwal latihanannya itu dibagi setiap hari senin untuk forum dan kamis latihan lapangan.”

Berdasarkan pernyataan ibu Milawati senada dengan ibu Surawati selaku pembina ekstrakurikuler Olahraga, mengemukakan bahwa:

“setelah adanya peraturan bahwa pembelajaran adakan dilaksanakan secara tatap muka, sehingga ekstrakurikuler pun sudah bisa dilakukan walaupun dengan situasi Covid-19.”

Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler UPT SMK Negeri 1 Pinrang



Jadi penjelasan di dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa UPT SMK Negeri 1 Pinrang sudah menyelenggarakan kegiatan ekstrakuriler di sekolah walaupun masih terbatas dan perlu memperhatikan protokol kesehatan.

Manajemen Pengawasan (Controlling) Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Pinrang Pada Masa Covid-19

Pengawasan manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada masa Covid-19 telah dilakukan. Sebagaimana Bapak Lasidang selaku Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, beliau mengemukakan bahwa:

“Pada situasi Covid-19 terkait pengawasan mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga pelaksanaannya tetap kepala sekolah dan penasehat sekolah dalam hal ini pengawas tetapi dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah dan ketua jurusan, pembina ekstrakurikuler dan yang mengetahui IT. Sedangkan dalam mengawasi jalannya pembelajaran seperti wakasek kurikulum terkait pembelajaran dan guru-guru terhadap peserta didik. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler oleh wakasek kesiswaan.”

Sejalan dengan itu wawancara dengan bapak Syahrul Tamsi selaku wakasek kesiswaan, mengemukakan bahwa:

“Pengawasan manajemen peserta didik pada masa Covid-19 yaitu pengawasannya secara kerjasama tim dalam artian adanya tim Satgas Covid-19, ada guru piket dan pembina sosis terutama dipantau oleh kepala sekolah.”

Berdasarkan kedua wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di UPT SMK Negeri 1 Pinrang telah melakukan pengawasan terhadap jalannya manajemen peserta didik.

Dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler itu sendiri, Ibu Surawati pembina ekstrakurikuler olahraga, mengemukakan bahwa:

“Tentunya saya mendampingi dalam latihan, apabila saya tidak bisa datang, sudah ada pengurus ekstrakurikuler olahraga yang bertanggung jawab juga seperti basket, futsal, volly dan Tapak Suci sudah ada pengurusnya.

Jadi pernyataan diatas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah ada pembina masing-masing dan dibentuk kepengurusannya. Sehingga dalam melakukan pengawasan bisa dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler tersebut dan apabila ditemukan masalah maka pengurus ekstrakurikuler dalam hal ini ketua dan sekretaris berhubungan dengan pembinanya.

Manajemen Pengevaluasian Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Pinrang Pada Masa Covid-19

Pengevaluasian manajemen peserta didik pada masa Covid-19 dalam hal ini merupakan proses menilai peserta didik berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Evaluasi manajemen peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada masa Covid-19, berdasarkan wawancara dengan bapak Lasidang selaku Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, beliau mengemukakan bahwa:

“Tentunya dilaksanakan evaluasi dengan diadakan rapat terkait masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dan baru-baru ini tahun akhir 2021 sampai 2022 semester ganjil itu melakukan evaluasi melalui tatap muka yang sebelumnya 2 tahun terakhir dilakukan secara online saja.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa selama Covid-19 2 tahun terakhir pengevaluasian terhadap peserta didik dilakukan secara *online*, namun akhir tahun 2021 pada semester ganjil dilakukan secara tatap muka. Bentuk evaluasi mengikuti kalender pendidikan. Namun, instrumen evaluasi diberikan kewenangan kepada guru sebagaimana wawancara dengan bapak Muhammad Ali toge selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengemukakan bahwa:

“Untuk pembelajaran daring tetap mengikuti kalender pendidikan, kalender pendidikan ada disini namanya penilaian harian, penilaian tengah semester, selanjutnya penilaian akhir semester na itu sudah direncanakan dalam kalender pendidikan pada satuan pendidikan. Na untuk mekanisme evaluasi pada guru penilaian harian diberikan kepada kewenangan ke guru murni guru setiap KD dan pembahasan satu KD silahkan melaksanakan penilaian harian. Kemudian PTS dan beberapa KD sudah dibahas maka dilakukan PTS sesuai dengan jadwal. Adapun instrumen yang disiapkan masing-masing guru menyiapkan instrumennya karena keterbatasan waktu untuk bertemu. Jadi rapat saja itu daring karena tidak boleh ke sekolah. Rapat untuk melaksanakan evaluasi kita laksanakan daring. Sehingga kita merumuskan instrumen soal masing-masing guru hanya yang diatur sekolah adalah jumlah instrumen soal yang digunakan setiap mapel dan diatur jadwalnya kapan ujian PTS nya itu saja yang diatur kurikulum.

Diketahui bahwa UPT SMK Negeri 1 Pinrang dalam mengevaluasi peserta didik dalam hal ini penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk instrumen penilaian diberikan kepada guru dan masing-masing guru menyiapkan instrumennya karena keterbatasan waktu bertemu. Namun untuk jumlah soal setiap mapel dan jadwal ujian diatur oleh kurikulum.

La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen (2017, hlm. 306). mengemukakan bahwa tahap evaluasi yang perlu dievaluasi oleh pendidik yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik harus dengan persyaratan yang baku.

Sejalan dengan itu, Ibu Adriwati guru pendidikan agama Islam terkait evaluasi belajar peserta didik pada masa Covid-19, mengemukakan bahwa:

“Kalau strategi yang kami lakukan sebenarnya hampir sama dengan kemarin-kemarin cuma melalui online saja dengan aplikasi seperti *google form* yang kami lakukan itu dan mengontrol melalui kartu kontrol yang kami berikan kepada peserta didik.”

Senada dengan pernyataan ibu Adriwati, maka ibu Sitti Fatimah guru matematika, mengemukakan bahwa:

“Biasanya kita melakukan tes melalui media *google form* untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian mereka dalam belajar dan seberapa jauh pemahaman pada masa Covid-19. Setelah melakukan evaluasi atau tes kita lihat materi apa yang mereka tidak paham yang kemudian kita melakukan lagi pembelajaran ulang meskipun pembelajaran ulangnya tidak dilakukan secara keseluruhan pada saat *online*. setelah *offline* kita bisa melakukan secara langsung seperti kuis, ulangan harian dan lain sebagainya.”

Berdasarkan wawancara kedua tersebut, terlihat bahwa guru yang ada di UPT SMK Negeri 1 Pinrang dalam melakukan evaluasi pada masa Covid-19 dan masih berlaku pembelajaran di rumah

sehingga untuk melakukan evaluasi menggunakan media *google form*. Namun, setelah pembelajaran tatap muka maka evaluasi yang dilakukan guru berupa kuis, ulangan harian dan lain sebagainya.

Setelah peserta didik melakukan evaluasi maka cara UPT SMK Negeri 1 Pinrang untuk penyampaian atau pelaporan terkait daftar nilai dan hasil belajar peserta didik terutama pada orang tua dengan menggunakan E-Raport, sebagaimana ungkapan ibu Adriwati guru pendidikan agama Islam, mengemukakan bahwa:

“Jadi sekarang sudah ada *e-rapor* dan masing-masing peserta didik sudah memiliki akun yang bisa melihat nilai rapor dan nilai tugas dengan melihat sendiri, justru dengan begitu lebih detail melihat saya tuntasnya dimana dan saya tidak tuntasnya dimana. Bahkan orang tua pun bisa mengakses dan membuka akses itu. Karena sekarang sudah ada link *e-rapor* untuk SMK Negeri 1 Pinrang sebagai bahan informasi dan komunikasi pihak sekolah kepada orang tua peserta didik itu sendiri.”

Senada dengan itu, ibu Sitti Fatimah guru matematika, mengemukakan bahwa:

“Pelaporannya itu dalam bentuk *e-rapor* jadi kita melakukan penilaian mentah dulu baru dimasukkan ke dalam aplikasi. Kemudian itu yang kita kirimkan pada masing-masing wali kelas dan itu juga yang bisa kita perlihatkan kepada orang tua peserta didik.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa UPT SMK Negeri 1 Pinrang telah ada *e-rapor* untuk mempermudah peserta didik dan orang tua untuk melakukan pemantauan terhadap belajar peserta didik yang dimana *e-rapor* ini bisa diakses langsung oleh orang tua peserta didik tersebut.

Berkaitan dengan kelulusan peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada Masa Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan bapak Lasidang selaku kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

“inikan sudah beberapa tahun tidak ada lagi UNBK sehingga dipercayakan kepada sekolah masing-masing. Sehingga sekolah hanya melakukan ujian sekolah dan rata-rata nilai rapor. Maka itulah yang ditulis pada ijazah peserta didik, namun sebelum dinyatakan peserta didik tersebut lulus, sehingga diadakan rapat dewan guru dan bisa saja di rapat tersebut penilaian pada peserta didik disamping pada pengetahuan ada sikap. Apabila sikapnya tidak baik dan diputuskan oleh dewan guru bahwa peserta didik ini tidak lulus maka itu bisa terjadi.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui selama Covid-19 sudah tidak ada lagi UNBK sehingga untuk menentukan kelulusan, maka diberikan kepercayaan penuh terhadap sekolah. dalam hal ini UPT SMK Negeri 1 Pinrang melihat nilai dari ujian sekolah dan nilai rata-rata rapor. Selain itu mengadakan rapat untuk menilai terhadap sikap peserta didik selama sekolah. Apabila dalam rapat tersebut dewan guru memutuskan peserta didik ini tidak lulus maka itu bisa saja.

Selanjutnya berkaitan dengan alumni untuk tetap menjadi komunikasi dengan sekolah berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Lasidang selaku kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk menjalin komunikasi alumni dengan sekolah di UPT SMK Negeri 1 Pinrang memiliki grup alumni jadi grup tersebut bisa digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai sekolah

kepada alumni dan juga ada namanya pusat pengembangan karir siswa/Bursa Kerja Khusus (BKK) sehingga ketika ada alumni yang bekerja dapat melapor ke sekolah.”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa para alumni UPT SMK Negeri 1 Pinrang bisa berkomunikasi dengan grup alumni dan apabila ada alumni yang telah bekerja bisa melapor ke sekolah pada bidang Bursa kerja Khusus yang ada di sekolah.

4) KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan (*planning*) peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik di mana terdapat rapat walaupun secara *online* dengan menganalisis peserta didik yang akan diterima serta mekanisme penerimaan calon peserta didik baru mulai tahap pendaftaran, seleksi hingga diterima serta pendaftaran ulang. Selain itu adanya perencanaan pada orientasi peserta didik dan pembagian kelas.
2. Manajemen pengorganisasian (*organizing*) peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang telah dibentuk kepanitian penerimaan peserta didik baru dimana terdiri dari 32 personil. Dimana terdiri dari komite sekolah dan kepala sekolah sebagai penasehat dan pembina Osis, Ketua jurusan dan ahli IT. Selain itu, berkaitan dengan pembelajaran terdapat pembagian jadwal mengajar dimana pendidik diberikan keluasaan menentukan distribusi kelas yang akan diajar bersama MGMP masing-masing. Kemudian kurikulumlah yang mendistribusikan menjadi jadwal/roster pelajaran.
3. Manajemen pelaksanaan (*actuating*) peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang dalam ini kurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kurikuler bisa dikatakan baik dikarena telah diberlakukan 100% tatap muka, walaupun masih terbatas waktu mengajar 1 jam pelajaran hanya 30 menit dan waktu di sekolah sampai jam 12.45. berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler selama 2 tahun tidak berjalan. Namun setelah kegiatan kurikuler berlangsung tatap muka, maka ekstrakurikuler sudah berjalan akan tetapi masih dibatasi berkerumunan.
4. Manajemen pengawasan (*controlling*) peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang pada masa Covid-19 telah dilakukan mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga pelaksanaannya tetap kepala sekolah dan penasehat sekolah dalam hal ini pengawas tetapi dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah dan ketua jurusan, pembina ekstrakurikuler dan yang mengetahui IT. Sedangkan dalam mengawasi jalannya pembelajaran seperti wakasek kurikulum terkait pembelajaran dan guru-guru terhadap peserta didik. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler oleh wakasek kesiswaan.
5. Selama Covid-19 2 tahun terakhir pengevaluasian terhadap peserta didik dilakukan secara *online*, namun akhir tahun 2021 pada semester ganjil dilakukan secara tatap muka. Bentuk evaluasi mengikuti kalender pendidikan. Namun, instrumen evaluasi diberikan kewenangan kepada guru.

Begitupun dengan penentuan kelulusan diberikan kepercayaan penuh terhadap sekolah. dalam hal ini UPT SMK Negeri 1 Pinrang melihat nilai dari ujian sekolah dan nilai rata-rata rapor. Selain itu mengadakan rapat untuk menilai terhadap sikap peserta didik selama sekolah.

Adapun beberapa hal serta masukan yang ingin peneliti rekomendasikan berdasarkan kesimpulan penelitian ini, bahwa:

1. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam hal ini bidang kesiswaan perlu lebih mengoptimalkan implementasian manajemen peserta didik karena 2 tahun terakhir secara *online* dan sekarang sudah dilaksanakan *offline* tentunya berbeda implementasinya.
2. Tenaga pendidik perlu inovatif dalam menyampaikan materi dikarenakan batas waktu hanya 30 menit dalam satu jam pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta dipahami oleh peserta didik.

REFERENSI

- Ahmad, La Ode Ismail, and Ristati Sinen. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 21 Makassar." *Jurnal: Idaarah Manajemen Pendidikan I*, no. 2 (2017).
- Ayu, Sovia Mas, and Junaidah. "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020).
- Departement Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Diponegoro.
- Depdikbud. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kasmawati. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal: Idaarah Manajemen Pendidikan* 3, no. 36 (2019).
- Kurniawan, Sugeng. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015).
- Kusumaningrum, Desi Eri, Djum Djum Noor Benty, and Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik*. Malang: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Rahmatullah, Muhamad Najmudin, Imam Tholkhah, and Amie Primarni. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT-Thohiriah Pamijahan Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (2020).
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila. "Analisis Kebijakan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19." *Jurnal MAPPESONA* 2, no. 2 (2020).
- Suharni. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PIAUD Bintang Rabbani Pekan Baru." *Jurnal Ilmiah Potensia* 9, no. 1 (2019).
- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Diasase 2019 Dalam Pandangan Islam." *SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar I* 7, no. 6 (2020).
- Suwardi, and Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Tim Dosen, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.